



SOSIALISASI STRATEGI PENGASUHAN ANAK SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DESA SEMPOL KECAMATAN PAGAK

Andi Wibowo¹ & Hasyim Asyari²

^{1,2} Prodi PGSD FIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: andi21harto@gmail.com

Corresponding author:

Andi Wibowo

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

andi21harto@gmail.com

ABSTRACT

This activity aims to improve the ability of parents to care for elementary school children during the Covid-19 pandemic. The implementation of this program was carried out in several stages including (1) planning, (2) implementation, (3) results, and (4) evaluation. The implementation of this activity was carried out in Dusun Krajan RT 10 RW 02 Sempol Village, Pagak District, Malang Regency with PKK women participants. The material presented to the community is related to how to be a good parent and how to understand the behavior of elementary school children. On the subject of strategies for being a good parent, points are conveyed (1) positive self-concept, (2) showing affection and not committing violence, (3) being consistent, (4) teamwork between fathers and mothers in parenting children, and (5) avoiding conflicts in front of children. On the subject of understanding children's behavior, it conveys (1) how to increase children's good behavior and (2) how to reduce children's bad behavior. The community's response was very good because the community received additional knowledge in educating and raising children.

Keywords: Socialization, Parenting Strategies, Elementary School Student

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak sekolah dasar di masa pandemi covid-19. Pelaksanaan program ini dilaksanakan dalam beberapa tahap diantaranya (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) hasil, dan (4) evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Krajan RT 10 RW 02 Desa Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang dengan peserta Ibu-Ibu PKK. Materi yang disampaikan kepada masyarakat terkait cara menjadi orang tua yang baik dan cara memahami perilaku anak sekolah dasar. Pada pokok bahasan strategi menjadi orang tua yang baik disampaikan poin-poin (1) konsep diri yang positif, (2) menunjukkan kasih sayang dan tidak melakukan kekerasan, (3) bersikap konsisten, (4) kerja sama tim antara ayah dan ibu dalam pengasuhan anak, dan (5) menghindari konflik dihadapan anak. Pada pokok bahasan memahami perilaku anak disampaikan (1) cara meningkatkan perilaku baik anak dan (2) cara mengurangi perilaku buruk anak. Respon masyarakat sangat baik karena masyarakat mendapatkan tambahan ilmu dalam mendidik dan mengasuh anak.

Kata Kunci: Sosialisasi, Strategi Pengasuhan, Anak SD

PENDAHULUAN

Desa Sempol merupakan salah satu desa yang masuk dalam wilayah kecamatan Pagak. Desa Sempol terletak di tepi hutan bila dilihat dari letak desa relatif terhadap hutan. Secara geografis, topografi desa Sempol merupakan dataran. Luas desa Sempol sebesar 1469,65 hektar. Luas tersebut merupakan 17,82% dari luas seluruh kecamatan Pagak (Hartono, 2019). Masyarakat desa Sempol sebagian besar berprofesi sebagai pekebun dan petani. Sebagian besar wilayah desa Sempol ditanami oleh tanaman tebu dan tanaman padi. Sebagian kecil lahan juga ditanami oleh tanaman palawija seperti ubi, singkong, jagung. Masyarakat yang berprofesi sebagai petani biasanya bekerja di ladang mulai pagi sampai siang dan terkadang sampai sore. Pada masa pandemi covid-19 ini masyarakat desa Sempol harus menyesuaikan

jam kerja dengan tanggung jawab sebagai orang tua untuk mendidik anak di rumah. Hal tersebut dikarenakan pada masa pandemi sekolah diliburkan dan proses belajar mengajar dilaksanakan secara online.

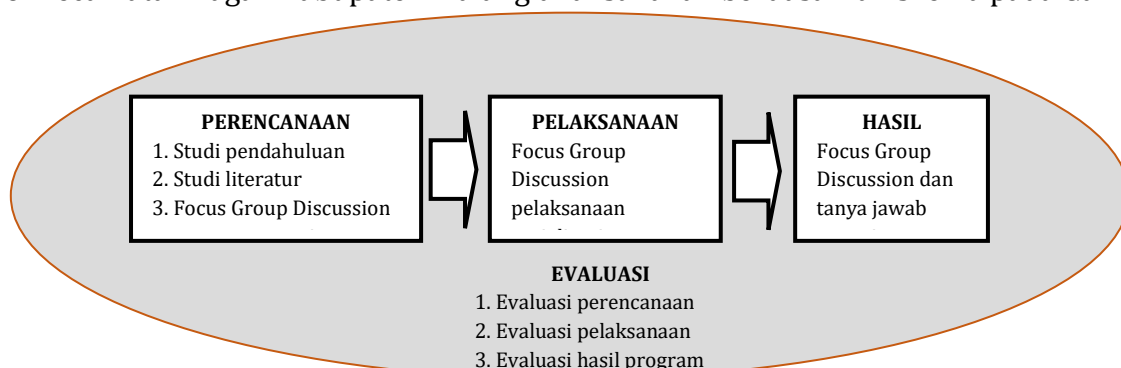
Pandemi covid-19 telah mengubah dunia pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini memaksa orang tua untuk selalu mendampingi anak belajar dari rumah. Wardhani & Krisnani (2020) mengemukakan bahwa peran pengawasan dan perhatian orangtua kepada anak dalam pembelajaran online ini sangat penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal. Akan tetapi, masih banyak orang tua yang kesulitan dalam proses pendampingan belajar.

Banyak orang tua yang kesulitan dalam membimbing anak belajar dari rumah. Wardani & Ayriza (2021) mengemukakan bahwa kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah diantaranya (1) kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, (2) kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, (3) kesulitan dalam mengoperasikan gadget, (4) tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar dari rumah karena harus bekerja, (5) orang tua kurang sabar dalam mendampingi anak belajar dari rumah, (6) kendala jangkauan internet.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga desa Sempol menyebutkan bahwa ketika anak didampingi dalam belajar maka anak mencari-cari perhatian pada orang tua. Anak biasanya bersikap manja, hanya mau belajar bila didampingi dan disuruh orang tua. Selain itu, anak juga meminta imbalan dalam bentuk snack atau barang ketika selesai belajar. Hal ini membuat orang tua menjadi sering stress dan menyalurkan stress tersebut melalui sikap marah dan kasar terhadap anak. Selain itu, orang tua juga sering mengancam anak bila tidak mau belajar. Berdasarkan wawancara ini dapat diketahui bahwa orang tua belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengasuh anak. Berdasarkan hambatan-hambatan pembelajaran daring dapat diketahui bahwa kemampuan pengasuhan orang tua masih rendah. Dengan demikian diperlukan adanya pendampingan strategi pengasuhan anak sekolah dasar. Oleh sebab itu, melalui kegiatan sosialisasi strategi pengasuhan anak sekolah dasar di masa pandemi covid-19 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendidik anak selama proses belajar dari rumah.

METODE PELAKSANAAN

Program pendampingan sosialisasi di pada ibu-ibu PKK Dusun Krajan RT 10 RW 02 desa Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang dilaksanakan berdasarkan skema pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Sosialisasi Strategi Pengasuhan Anak SD

Pada tahap perencanaan Sosialisasi Strategi Pengasuhan Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 terdiri dari tahap studi pendahuluan, studi literatur, dan *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan rencana materi yang akan disampaikan. Pada tahap perencanaan terdapat pembagian tugas. Tahap studi pendahuluan merupakan tahap untuk mengumpulkan informasi dan analisis kebutuhan pada kegiatan sosialisasi (Wibowo & Widjajanti, 2015). Pengumpulan informasi dilaksanakan dengan metode wawancara. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka. Studi literatur merupakan kegiatan studi materi strategi pengasuhan anak sekolah dasar. Setelah materi dalam bentuk powerpoint tersusun dengan baik maka diadakan kegiatan FGD untuk saling memberikan saran teknik penyampaian materi. Latipun menjelaskan bahwa FGD atau diskusi kelompok terfokus merupakan kegiatan diskusi, tukar pikiran beberapa orang mengenai topik-topik khusus yang telah disepakati oleh anggota kelompok (Lailly & Wisudawati, 2015).

Pada tahap melaksanakan dilaksanakan diskusi materi antara pemateri dengan peserta. Pemateri menyampaikan materi dalam bentuk powerpoint. Selanjutnya, peserta memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu, peserta juga diminta untuk berdiskusi dan melaksanakan tanya jawab dengan pemateri.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan evaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil sosialisasi. Pada kegiatan ini dilaksanakan FGD membahas tentang hambatan dan solusi pelaksanaan sosialisasi. Hal tersebut berfungsi sebagai masukan untuk perbaikan pelaksanaan sosialisasi pada tahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa, 2 Februari 2021 bertempat di rumah Ibu Fatmawati yang beralamat di Dusun Krajan RT 10 RW 02 Desa Sempol Kecamatan Pagak Kabupaten Malang. Peserta adalah ibu-ibu PKK Dusun Krajan RW 02 Desa Sempol. Pelaksanaan dan implementasi program terdiri dari empat langkah diantaranya (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) hasil, dan (4) evaluasi program. Pada tahap perencanaan hal yang dilakukan antara lain studi pendahuluan, studi literatur, dan FGD dengan anggota pelaksana program pengabdian kepada masyarakat. Pada studi pendahuluan dilaksanakan kegiatan untuk wawancara dan observasi terhadap permasalahan terkini yang sedang dialami oleh masyarakat. Hal tersebut dilaksanakan agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan studi literatur untuk mencari alternatif solusi dan bahan materi yang akan disampaikan pada masyarakat. Selain itu juga dilaksanakan diskusi dengan anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat untuk membagi tugas penyampaian materi.

Pada tahap pelaksanaan, pemateri menyampaikan materi tentang pengasuhan anak sekolah dasar. Poin penting dalam penyampaian materi ini antara lain menjadi orang tua yang baik dan memahami perilaku anak. Orang tua merupakan teladan bagi anak anaknya. Dengan demikian, orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak. Kerja sama antara ayah dan ibu sangat diperlukan dalam pengasuhan anak. Ayah dan ibu memiliki peran

yang berbeda, namun memiliki tanggung jawab yang sama. keluarga merupakan tim yang terdiri dari ayah dan ibu. Dukungan anggota tim (ayah dan ibu) dalam menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing berkontribusi banyak terhadap keberhasilan pendidikan dan pengasuhan anak. Materi yang disampaikan pada pokok bahasan cara menjadi orang tua yang baik diantaranya (1) konsep diri yang positif, (2) menunjukkan kasih sayang dan tidak melakukan kekerasan, (3) bersikap konsisten, (4) kerja sama tim antara ayah dan ibu dalam pengasuhan anak, dan (5) menghindari konflik dihadapan anak (Mensos, 2018).

Pada pokok bahasan memahami perilaku anak disampaikan cara meningkatkan perilaku baik anak dan mengurangi perilaku buruk anak. Perilaku anak merupakan representasi dari perasaan. Perasaan bahagia dan perhatian dari orang tua akan memberikan dampak positif terhadap perilaku baik anak. Sebaliknya perasaan frustrasi akan menambah perilaku buruk anak. Cara meningkatkan perilaku baik anak diantaranya (1) memuji anak dan (2) memberikan penghargaan ketika anak melakukan tindakan yang baik. Cara memberikan pujian dan penghargaan diantaranya: (1) memberikan pujian didasarkan pada fakta; (2) memvariasikan pujian untuk meningkatkan kualitas pujian. Contoh: melalui perkataan, kode, mimik muka, perasaan senang; (3) pujian diberikan dengan menyertakan bimbingan (*guidance*); (4) penghargaan yang bersifat materi sebaiknya diberikan secara bertingkat atau ada graduasi tantangannya. Dengan harapan, anak akan tumbuh motivasi yang lebih besar untuk berbuat baik. Oleh sebab itu, sebaiknya dihindari memberikan penghargaan yang bersifat materi dengan tingkat tantangan yang sama secara berulang kali.

Kekerasan pada anak (seperti memukul, mencubit, menjewer; atau kekerasan non fisik, misalnya membentak, memaki anak, mengancam, memelototi anak) dapat meningkatkan perilaku buruk pada anak. Cara untuk mengurangi perilaku buruk anak diantaranya (1) menjelaskan akibat dari perilaku buruk anak, (2) membuat aturan bersama anak, (3) memberikan waktu untuk menenangkan diri dan berfikir, dan (4) mengacuhkan tindakan yang tidak berbahaya dan hanya untuk menarik perhatiannya saja (Mensos, 2018). Cara mengurangi perilaku buruk sesuai dengan umur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Cara mengurangi perilaku buruk pada anak:

No.	Umur Anak	Cara mengurangi perilaku buruk
1	< 2 tahun	Membuat lingkungan aman bagi anak. Membatasi anak menonton tv. Mengalihkan perhatian anak. Menjelaskan akibat dari perilaku buruk anak.
2	2 sampai 8 tahun	Menjelaskan akibat dari perilaku buruk anak. Membuat aturan bersama anak. Memberikan waktu untuk menenangkan diri dan berfikir. Mengacuhkan tindakan yang tidak berbahaya dan hanya untuk menarik perhatiannya saja.
3	Usia Remaja	Menjelaskan akibat dari perilaku buruk pada anak. Meminta pendapat pada anak untuk menentukan peraturan yang harus disepakati bersama. Memberikan kebebasan yang disertai dengan tanggung jawab.

(Mensos, 2018)



Gambar 2. Pemaparan materi strategi pengasuhan anak sekolah dasar di masa pandemi covid-19

Hasil kegiatan ini diantaranya masyarakat menjadi lebih memahami cara mengasuh anak terutama pada anak sekolah dasar. Pada pengasuhan anak sekolah dasar orang tua sangat berperan penting. Orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Dengan demikian, orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku anak. Kerja sama antara ayah dan ibu sangat diperlukan dalam pengasuhan anak. Ayah dan ibu memiliki peran yang berbeda, namun memiliki tanggung jawab yang sama.

Berbagai hal yang dipahami orang tua dalam kegiatan ini adalah strategi dalam mengasuh anak. Strategi mengasuh anak dimulai dari memperbaiki diri pribadi orang tua. Strategi memperbaiki sikap dan pribadi orang tua diantaranya berikut ini. Pertama, mengingat hal-hal yang membahagiakan karena hal ini dapat memperkuat kasih sayang orangtua kepada anak. Kedua, sejalan antara perkataan dan perbuatan (konsistensi perkataan dengan tindakan). Ketiga, selalu berusaha melihat hal-hal baik yang ada dalam diri masing-masing (konsep diri yang positif). Keempat, selalu bersikap, berperilaku dan bertutur kata dengan penuh kasih sayang tanpa kekerasan. Kelima, saling bekerja sama. Ayah dan ibu saling membantu dalam mengasuh anak. Keenam, membuat keputusan bersama. Ayah dan ibu berdiskusi bersama memutuskan hal yang terkait dengan pengasuhan anak sehingga orangtua akan memikul beban yang sama dan merasa mendapat dukungan satu sama lain. Ketujuh, menghindari konflik (perbedaan pendapat ataupun pertengkaran) di hadapan anak.

SIMPULAN

Strategi mengasuh anak yang baik adalah dengan cara menjadi orang tua yang baik dan mampu memahami perilaku anak. Sebagai orang tua, perlu meningkatkan perilaku baik anak dan mengurangi perilaku buruk anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Hartono. (2019). *Kecamatan Pagak Dalam Angka*. Malang: Badan Pusat Statistik.
- Lailly, N.R., & Wisudawati, A.W. (2015). Analisis Soal Tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013. *KAUNIA*, XI (1): 27-39.



(Online) Tersedia di: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kaunia/article/download/1079/pdf>.

- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19 (1): 25-37. (Online) Tersedia di: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>.
- Mensos. (2018). *Modul Pengasuhan dan Pendidikan Anak*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1): 772-782.
- Wardhani, T.Z.Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7 (1): 48-59.
- Wibowo, A., & Widjajanti, E. (2015). Pengembangan dan Implementasi Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN IPA*, 1 (2): 102-114. (Online) Tersedia di: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi>.